



# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Penerapan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Melalui Budaya Bahasa Bilah Panai: Studi Kasus Sekolah Dasar Kabupaten Labuhanbatu

Nurhayani<sup>1</sup>, Asdini Indah Lestari<sup>2</sup>, Hapni Laila Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

[nurhayanimur045@gmail.com](mailto:nurhayanimur045@gmail.com)<sup>1</sup>, [asdin2711@gmail.com](mailto:asdin2711@gmail.com)<sup>2</sup>, [hapnilaila@unimed.ac.id](mailto:hapnilaila@unimed.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal melalui budaya Bahasa Bilah Panai di Kabupaten Labuhanbatu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal diimplementasikan melalui program muatan lokal dan kegiatan ekstrakurikuler seperti literasi dan cerita rakyat dalam Bahasa Bilah Panai. Meskipun terdapat keterbatasan sumber daya, implementasi ini efektif dalam mengembangkan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai budaya lokal dan rasa cinta tanah air. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan karakter yang relevan dengan konteks budaya lokal di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Bahasa Bilah Panai, Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of local wisdom-based character education through the Bilah Panai language culture in Labuhanbatu Regency. The research method used a qualitative approach with data collection through interviews and observations in several elementary schools. The results show that local wisdom-based character education is implemented through local content programs and extracurricular activities such as literacy and folklore in the Bilah Panai language. Despite resource limitations, this implementation is effective in developing students' character by instilling local cultural values and a sense of patriotism. This research contributes to the development of character education models that are relevant to the local cultural context in the era of globalization.*

**Keywords:** Bilah Panai Language, Local Wisdom, Character Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen krusial dalam pendidikan dasar yang berfokus pada pembentukan kepribadian, nilai-nilai moral, dan etika para siswa (Setiawan, 2013). Di Indonesia, penanaman karakter di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) semakin menjadi perhatian seiring dengan tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan transformasi sosial yang memengaruhi sikap serta nilai-nilai budaya di masa kini (Rasyid & Wihda, 2024).

Banyak siswa di tingkat dasar tampak menunjukkan perilaku yang kurang menghargai nilai-nilai lokal seperti kerja sama, penghormatan kepada orang tua, dan kejujuran (Rukhmana et al., 2024). Di sisi lain, guru memiliki posisi krusial dalam membentuk karakter anak sejak usia dini (Luturmas et al., 2022). Namun, banyak pendidik menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode yang efektif dan konsisten untuk menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan kearifan lokal (Dalmeri, 2014).

Sebagai hasilnya, sangat penting untuk mengeksplorasi dan menyelidiki cara guru agar lebih mengoptimalkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter yang berakar pada kearifan lokal dalam proses belajar (Santoso et al., 2020). Integrasi nilai-nilai kebijaksanaan lokal dalam pembelajaran karakter tidak hanya berfungsi sebagai jawaban atas penurunan moral, tetapi juga memberi dukungan dalam mempertahankan budaya bangsa di tengah tekanan globalisasi (Husen et al., 2022). Pendidikan yang berlandaskan pada kebijaksanaan lokal menunjukkan usaha untuk mengembangkan identitas siswa yang kokoh sambil tetap menghargai keragaman budaya setempat (Ritonga, 2022).

Dalam penerapannya, pendekatan ini mendukung siswa untuk mengerti nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti kolaborasi, saling menghargai, dan penghormatan terhadap lingkungan. Di samping itu, metode ini juga memberikan kesempatan bagi pengajar untuk menggunakan media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti sastra rakyat, seni tradisional, dan praktik budaya lokal lainnya (Yusuf et al., 2024).

Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki moral baik, tetapi juga berkontribusi pada

kelestarian warisan budaya bangsa (Irawan & Windarti, 2023). Secara teoritik, pendidikan karakter adalah proses terencana yang bertujuan menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan hormat pada orang lain.

Pendidikan karakter yang berlandaskan pada kearifan lokal adalah metode yang menggunakan budaya serta nilai-nilai setempat untuk memperkuat kepribadian siswa (Hendro et al, 2003). Dalam konteks ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan model yang menunjukkan sikap serta perilaku yang diharapkan kepada siswa (Loloagin et al., 2023). Teori pembelajaran sosial dari Bandura (1977) menyoroti bahwa siswa cenderung mencontoh tindakan dan sikap guru yang mereka lihat.

Selain itu, teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner menunjukkan bahwa lingkungan budaya dan sosial berpengaruh besar pada perkembangan karakter individu, termasuk dalam konteks pendidikan sekolah dasar. Pendekatan berbasis kearifan lokal membuka peluang kepada siswa untuk memahami, menghargai, dan menanamkan nilai-nilai budaya mereka sendiri, sehingga tercipta ikatan emosional dan pemahaman yang lebih mendalam (Sidi, 2014).

Penyelesaian masalah yang terdapat dalam studi ini akan ditujukan pada strategi pembelajaran yang dilakukan guru sebagai agen penggerak utama dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter yang mengutamakan nilai-nilai kearifan lokal (Nuraeni et al., 2024). Dalam situasi ini, diharapkan guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti kerjasama, kejujuran, rasa kewajiban, dan saling menghormati ke dalam proses belajar mengajar (Judijanto et al., 2024).

Penelitian ini akan menganalisis penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui kearifan lokal yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk menanamkan nilai karakter dalam kurikulum yang ada. Dengan metode ini, diharapkan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami pelajaran, tetapi juga dapat menyerap nilai-nilai karakter yang sesuai dengan budaya lokal. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai implementasi pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal di tingkat sekolah dasar.

Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rukiyati & Purwastuti (2017), yang mengembangkan model pendidikan karakter melalui penggunaan lagu-lagu tradisional Jawa di Bantul, Yogyakarta. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa lagu-lagu seperti "Gundul-Gundul Pacul" dan "Lir Ilir" sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kepada Tuhan.

Studi lain yang dilakukan oleh Darmawan (2024) meneliti pengembangan pendidikan karakter yang berfokus pada kearifan lokal dalam inisiatif literasi di sekolah. Temuannya mengindikasikan bahwa penerapan kearifan lokal dalam strategi literasi mendukung siswa dalam memahami teks secara lebih efektif dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari, yang pada gilirannya membangun karakter yang kokoh dan nilai-nilai moral yang tinggi. Sangadji (2023) melakukan penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal dalam mata kuliah Pendidikan Lintas Budaya di program studi PGSD STKIP Kie Raha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggabungan kearifan lokal Maluku Utara dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai signifikansi nilai-nilai budaya lokal serta membantu membangun karakter yang lebih baik.

Selain itu, studi oleh Sari (2020) menyoroti nilai dari pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal dalam membangun karakter siswa yang memiliki budaya dan moralitas baik. Nurmala Sari merekomendasikan agar para pendidik menciptakan materi ajar yang menarik dan bersumber dari kearifan lokal untuk memperkuat karakter siswa, seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2024) meneliti penggabungan nilai-nilai kebijaksanaan lokal dalam pendidikan karakter untuk anak-anak di sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi nilai-nilai kebijaksanaan lokal, seperti kerjasama dan etika, dalam sejumlah kegiatan di sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang memiliki moral yang baik.

Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih mengutamakan pendekatan tertentu seperti musik tradisional atau keterampilan literasi, penelitian ini berfokus pada menganalisis secara mendalam tentang penerapan karakter cinta tanah air

berbasis kearifan lokal melalui budaya Bahasa bilah panai untuk memperkuat warisan budaya lokal dalam bidang Bahasa dengan menggabungkan pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal di tingkat sekolah dasar.

Bahasa bilah panai adalah dialek Bahasa melayu yang di tuturkan di wilayah bekas kesultanan bilah dan kesultanan panai yang secara geografis terletak di kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Nama Bahasa ini terdiri dari dua kata yakni bilah dan panai, dimana bilah yang berarti sepotong pohon nibung yang dulu banyak tumbuh di pinggiran Sungai bilah. Sedangkan Panai diambil dari nama Kerajaan buddhis yang pernah berdiri di pesisir timur, Sumatera Utara antara abad ke 11- 14. Kerajaan ini terletak di Lembah Sungai Barumun dan Sungai Panai, yang sekarang menjadi wilayah kabupaten Labuhanbatu.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendidikan karakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal melalui budaya Bahasa bilah panai agar siswa dapat memiliki karakter cinta tanah air yang kuat dan penggunaan Bahasa lokal dapat terus dilestarikan melalui pendidikan dan menyajikan saran yang berguna bagi para pendidik khususnya pada bidang pendidikan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena secara alami (*Naturalistic Inquiry*). Penelitian dilakukan di tiga sekolah dasar di Kabupaten Labuhanbatu, yaitu SDN 09 Bilah Hilir, SDN 01 Panai Hulu, dan SDN 03 Panai Tengah yang dipilih secara *purposive* berdasarkan penggunaan Bahasa Bilah Panai sebagai bagian dari kearifan lokal. Tujuan penelitian adalah menggambarkan kontribusi guru dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air melalui budaya bahasa lokal di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data (Assingkily, 2021). Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema

utama terkait peran guru, strategi pendidikan karakter, serta hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan deskripsi mendalam mengenai proses penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui budaya Bahasa Bilah Panai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menganalisis penerapan pendidikan karakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal melalui budaya Bahasa bilah panai di kecamatan Panai Hulu dengan tujuan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal untuk penguatan karakter siswa sekolah dasar pada beberapa sekolah di Kabupaten Labuhanbatu. Implementasi pendidikan karakter di sekolah berpijak pada landasan filosofis dan sosiologis bahwa pendidikan pada intinya adalah pendidikan karakter yang diharapkan berguna untuk kehidupan seseorang dalam kedudukannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan sekaligus warga negara suatu bangsa (Komalasari & Saripudin, 2017).

Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa hakikat pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (aspek ruhani dan karakter), pikiran (intelektensi) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Pendidikan sejatinya membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran pintar, cerdas dan bertubuh sehat. Oleh karena pendidikan karakter tidak sekedar memberikan pemahaman (kognitif) tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga mengasah (psikomotorik) nilai-nilai kebaikan, maka sekolah seharusnya menjadi lembaga yang strategis dan lokus utama tempat nilai-nilai karakter ditumbuhkembangkan.

Sekolah merupakan institusi yang memiliki tugas penting bukan hanya untuk meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi dari anak didik, tetapi sekolah juga bertugas dalam pembentukan kapasitas bertanggungjawab siswa dan kapasitas pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan. Sehingga H) memandang bahwa sekolah negeri haruslah menjadi penggerak utama dalam pendidikan yang bebas, dimana pendidikan sebaiknya bersifat universal, tidak memihak, dan bebas (Elmubarak, 2013). Peran sekolah dalam pendidikan karakter dalam konteks komunitas

karakter, selain keluarga, institusi keagamaan, media, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang mempengaruhi nilai-nilai anak bangsa diletakkan pada posisi di tengah.

Berdasarkan hasil kajian lapangan ditemukan kondisi pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Labuhanbatu yang masih jauh dari harapan ideal sebagaimana diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan atau konsep-konsep dasar dan fungsi-fungsi hakiki pendidikan yang bersifat universal. Kondisi nyata yang belum ideal dan maksimal tersebut tercermin dalam paparan di bawah ini. Dari komponen kurikulum yang merupakan pondasi dan pedoman dasar pelaksanaan pendidikan formal, termasuk pendidikan karakter, Kabupaten Labuhanbatu belum memiliki kurikulum yang memadai untuk melaksanakan pendidikan karakter, termasuk juga upaya pembasisan dan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan.

Pendidikan karakter dan muatan lokal budaya daerah belum menjadi agenda strategis kebijakan pendidikan. Implementasi pendidikan karakter masih sebatas formalitas di atas perangkat pembelajaran. Sehingga dari permasalahan umum tersebut para tokoh pendidikan seperti kepala sekolah, dinas pendidikan dan para pengawas mengadakan program Cinta Budaya labuhanbatu yang berupa Program PASARAN (Pasar Ranto) sebagai bentuk pelestarian makanan daerah Labuhanbatu, Pembinaan sanggar tari melayu dibawah dinas kebudayaan, Pembelajaran berbasis Bahasa daerah di bawah naungan dinas pendidikan yang salah satunya adalah mengintegrasikan Bahasa Bilah Panai dalam pembelajaran Muatan Lokal.

Hal ini bertujuan untuk melestarikan Bahasa daerah yang kini mulai hilang tergerus arus globalisasi. Bahasa Bilah Panai atau Melayu Labuhanbatu adalah sebuah dialek Bahasa Melayu yang dituturkan di wilayah bekas Kesultanan Bilah dan Kesultanan Panai, yang secara administratif terletak di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Dialek ini memiliki perbedaan kecil dibandingkan dialek Melayu lain di pesisir timur Sumatera Utara, terutama dalam pengucapan huruf 'r' yang artikulasinya cenderung nasal.

Bahasa ini digunakan oleh sekitar 513.000 penutur di Kabupaten Labuhanbatu, yang terbagi menjadi dua sub-etnis, yaitu Melayu Bilah dan Melayu Panai. Secara

geografis, dialek Bilah dituturkan di sekitar Sungai Bilah, meliputi kecamatan Pangkatan, Bilah Hulu, Bilah Barat, dan Rantau Prapat. Sementara itu, dialek Panai dituturkan di sekitar Sungai Barumun, meliputi kecamatan Panai Hilir, Panai Hulu, Panai Tengah, dan Bilah Hilir.

Secara linguistik dan budaya, tidak ada perbedaan signifikan antara kedua sub-etnis ini. Perbedaan nama hanya didasarkan pada sejarah wilayah tempat mereka tinggal, yaitu bekas Kesultanan Bilah dan Kesultanan Panai. Bahasa ini juga menjadi *lingua franca* bagi masyarakat multietnis di Labuhanbatu, termasuk Jawa, Batak Toba, Angkola-Mandailing, dan Minangkabau.

Bahasa Bilah Panai mengandung kearifan lokal yang tercermin dalam berbagai aspek, seperti kosakata terkait lingkungan, pertanian, dan hubungan sosial. Identifikasi kosakata arkais dalam bahasa ini menjadi upaya untuk merevitalisasi bahasa tersebut dengan perspektif ekolinguistik. Sehingga dalam upaya melestarikan Bahasa daerah khususnya Bahasa bilah panai ini pemerintah kabupaten labuhanbatu mengarahkan kepada dinas pendidikan untuk mengintegrasikan Bahasa daerah kedalam muatan pembelajaran yaitu muatan lokal yang memiliki kekuatan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dan generasi muda tetap melestarikan Bahasa daerah ditengah kuat nya arus globalisasi yang masuk, Kearifan lokal menjadi jembatan yang menghubungkan agar budaya dan tradisi serta warisan adat istiadat daerah tetap terjaga, sehingga masalah kehilangan identitas daerah dapat diatasi melalui program ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di kabupaten labuhanbatu, ditemukan hasil penelitian bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui budaya Bahasa Bilah Panai diimplementasikan dalam program pembelajaran muatan lokal yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang pentingnya membudayakan Bahasa daerah, kemudian sekolah juga membuat program bahasa di hari sabtu dengan berbagai kegiatan diantaranya yaitu, literasi dengan menggunakan Bahasa Bilah Panai, kemudian, Cerita rakyat bergilir yang disampaikan oleh siswa di setiap sabtu pagi dengan menggunakan Bahasa bilah panai, Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami kisah kisah rakyat zaman dahulu, asal usul suatu tempat, dan Sejarah Sejarah



kabupaten labuhanbatu untuk memberikan pengetahuan budaya kepada siswa agar kebudayaan dan adat istiadat tidak hilang begitu saja ditelan zaman.

Cerita Rakyat dan Ungkapan Tradisional Bahasa Bilah Panai memiliki berbagai cerita rakyat dan ungkapan tradisional yang mengandung nilai-nilai moral dan budaya. Kemudian dalam Kosakata Pertanian Istilah-istilah dalam pertanian tradisional mencerminkan pengetahuan lokal tentang alam dan cara bercocok tanam yang berkelanjutan. Dan sistem kekerabatan yang kuat menjadi Istilah kekerabatan dan sistem panggilan dalam keluarga mencerminkan nilai-nilai sosial dan struktur masyarakat yang khas.

Pentingnya Pelestarian Bahasa daerah ini menjadi program yang sedang di galakkan oleh bupati labuhanbatu melalui dinas pendidikan dan kebudayaan daerah labuhanbatu. Hal ini dikarenakan penggunaan bahasa Bilah Panai yang semakin lama semakin menurun karena tergeser oleh Bahasa Indonesia dan Bahasa asing. Upaya revitalisasi bahasa ini penting untuk menjaga identitas budaya dan kearifan lokal masyarakat Labuhanbatu.

Berdasarkan hasil wawancara pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh sekolah-sekolah di kabupaten labuhanbatu diantaranya SDN 09 Bilah Hilir, SDN 01 Panai Hulu dan SDN 03 Panai Tengah dilakukan melalui mengintegrasikan program berbahasa daerah disekolah dengan sabtu budaya yang memuat cerita rakyat, lagu daerah, dan ungkapan tradisional ke dalam materi pembelajaran dan pembiasaan di sekolah dasar. Hal ini dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, kebanggaan terhadap budaya sendiri, dan pemahaman nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bahasa Bilah Panai.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan pendidikan karakter yang bersumber dari kearifan lokal terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa, meskipun menghadapi tantangan signifikan terkait keterbatasan sumber daya. Ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan pentingnya guru sebagai teladan yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Di samping itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori perkembangan ekologi Bronfenbrenner, yang menekankan betapa pentingnya lingkungan budaya dalam proses pembentukan

karakter siswa. Maka dari itu, pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal tidak hanya mengajarkan moral kepada siswa, tetapi juga memperkuat hubungan budaya yang bisa bertahan meskipun ada tekanan dari globalisasi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan sumbangan berharga bagi kajian mengenai pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal. Diperlukan peningkatan dukungan dalam sistem pendidikan terkait penyediaan sumber belajar dan pelatihan bagi guru agar implementasi nilai-nilai budaya lokal dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter cinta tanah air berbasis kearifan lokal melalui budaya Bahasa Bilah Panai di Kabupaten Labuhanbatu. Tujuannya adalah menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal untuk memperkuat karakter siswa sekolah dasar. Implementasi pendidikan karakter di sekolah didasarkan pada filosofi bahwa pendidikan adalah pendidikan karakter, yang membentuk manusia berbudi pekerti, cerdas, dan sehat. Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan penguasaan informasi dan teknologi siswa, serta membentuk kapasitas bertanggung jawab dan pengambilan keputusan yang bijak.

Hasil kajian lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Labuhanbatu belum ideal. Kabupaten ini belum memiliki kurikulum yang memadai untuk melaksanakan pendidikan karakter, termasuk upaya pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan. Namun, para tokoh pendidikan telah mengadakan program seperti "Cinta Budaya Labuhanbatu," termasuk program PASARAN, pembinaan sanggar tari Melayu, dan pembelajaran berbasis Bahasa daerah untuk melestarikan Bahasa Bilah Panai yang mulai tergerus globalisasi. Bahasa Bilah Panai mengandung kearifan lokal yang tercermin dalam kosakata terkait lingkungan, pertanian, dan hubungan sosial.

Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui budaya Bahasa Bilah Panai diimplementasikan dalam program pembelajaran muatan lokal. Sekolah juga mengadakan program bahasa di hari Sabtu dengan berbagai kegiatan, seperti literasi dan cerita rakyat menggunakan Bahasa Bilah Panai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang bersumber dari kearifan lokal efektif dalam mengembangkan karakter siswa, meskipun menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya. Pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal tidak hanya mengajarkan moral, tetapi juga memperkuat hubungan budaya yang bisa bertahan dalam tekanan globalisasi.



## REFERENSI

- Abdussamad, Z.(2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- A., & Deviv, D. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Dasar. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Bandura, A. (1977). Social learning theory, a book review. *Group & Organization Studies*, 2(3), 384–388. <https://archive.org/details/sociallearningth0000band>
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269-288. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Darmawan, M. F. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3 SE Articles),7311-7316. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/29583>
- Elmubarak, Z. (2013). Membumikan Pendidikan Nilai, Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai. Bandung Alfabeta.
- Husen, A., Casmana, A. R., Hasan, R. O., & Erfinda, Y. (2022). Implementation of Teaching Character Education, Particularly in Environmental Care Value, in Labschool Jakarta. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(4), 225–249. <https://www.learntechlib.org/p/223005>
- Irawan, D., & Windarti, Y. (2023). The case of character education implementation in elementary schools: How are promotions and its problems? *IJEVSS: International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 02(01), 196–208. <https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEVSS/article/view/147>
- Judijanto, L., Yudha Santoso, R., Megah Retta, L., & Sarkawi, S. (2024). STRATEGY OF INTEGRATION OF LOCAL WISDOM IN THE CURRICULUM OF HIGHER EDUCATION. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(6), 1537-1547. <https://injotel.org/index.php/12/article/view/181>
- Komalasari, K., Saripudin, D. (2017). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education. Bandung: Refika Aditama.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam books. <https://www.amazon.com/Educating-Character-Schools-Respect-Responsibility/dp/0553370529>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1365>
- Luturmas, R., Djono, D., & Rejekiningsih, T. (2022). Integration And Implementation Of Character Education In History Learning At SMA Negeri 15, Kepulauan Tanimbar Regency During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Educational*

- Research & Social Sciences, 3(6), 2441–2448.  
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i6.570>
- Nuraeni, L. A., Tamagola, R. H., Hafida, N., Wonggor, S., Khairunnisa, K., & Abdul Aziz, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital. *Journal on Education*, 6(2), 14615–14620. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5322> (2024).
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Ritonga, A. W. (2022). Role of Teachers and Parents in Realizing Character Education in the Digital Era. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.39729>
- Rukhmana, T., Mulyapradana, A., Baruno, Y. H. E., Karsim, K., Franchitika, R., & Ikhlas. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital Untuk Masa Depan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 06(03), 15795–15800. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1538>
- Rukiyati, R., & Purwastuti, L. A. (2017). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 130–142. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10743>
- Sangadji, H. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 179–187.. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJWP/article/view/4952>
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 53–63. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>
- Sidi, I. D. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 271. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/260>
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi. 7(4), 370–376. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/27026>
- Yusuf, R., Arifin, M. A., Octaviana, U., Abbas, S., Syawal, J., & Nurbaya. (2024). Integrating Local Wisdom in Character Education: A Collaborative Model for Teachers, Parents, and Communities. *Al-Ishlah: Jurnal* <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5271>